

**KETRAMPILAN GURU MEMBIMBING DISKUSI
PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BOJONGSANA
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
DESI FATMAWATI
NIM. 1423305054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

KETRAMPILAN GURU MEMBIMBING DISKUSI
ADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN KELAS IV
DI MI MUHAMMADIYAH BOJONGSANA KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA

Desi Fatmawati
1423305054

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik adalah penyediaan waktu yang kurang dan apa yang didapat oleh siswa kurang maksimal apabila hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru. MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang bertempatan didusun Bojongsana diharapkan menjadi salah satu sekolah yang maju dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan ketrampilan guru membimbing diskusi dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang dibimbing oleh guru yang dilakukan dikelas saat proses pembelajaran berlangsung di MI Muhammadiyah Bojongsana. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana guru membimbing diskusi pada tema berbagai pekerjaan pada pembelajaran tematik dikelas pada saat pembelajaran berlangsung di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber data yaitu: Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana, Guru Kelas, Guru Mapel, dan Siswa Kelas IV. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mereduksi data, data display dan verifikasi atau kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ketrampilan guru membimbing diskusi pada tema berbagai pekerjaan kelas IV di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan empat tahap pertama, konsep pembelajaran, kedua, ketrampilan guru membimbing diskusi, ketiga, pengertian kurikulum 2013, keempat, evaluasi pembelajaran tematik meliputi, tes tertulis yang dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran.

Kata kunci: Ketrampilan Membimbing Diskusi, MI Muhammadiyah Bojongsana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Pembelajaran	18
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran	19

3. Ciri-ciri Pembelajaran	22
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran	24
5. Metode-metode Pembelajaran.....	26
6. Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran	28
B. Ketrampilan Guru Membimbing Diskusi.....	33
1. Pengertian Diskusi.....	33
2. Jenis-jenis Diskusi.....	35
3. Kegunaan Diskusi	38
4. Langkah-langkah Kegunaan Diskusi	38
5. Aspek-aspek Yang Perlu Diperhatikan Saat Diskusi	39
6. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Dalam Diskusi	42
7. Keunggulan Dan Kelemahan Diskusi	44
8. Komponen Ketrampilan Membimbing Diskusi	45
9. Menutup Diskusi	52
C. Pengertian Kurikulum 2013	55
1. Pengertian Kurikulum.....	55
2. Ciri-ciri Kurikulum 2013	56
3. Landasan Kurikulum 2013	56
4. Pendekatan Dalam Kurikulum 2013	57
5. Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59

C. Objek Penelitian	60
D. Subjek Penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	65
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bojongsana	69
1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Bojongsana	69
2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Bojongsana	71
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bojongsana	72
4. Struktur Organisasi	73
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Muhammadiyah Bojongsana	74
6. Sarana dan Prasarana	77
B. Penyajian dan Analisis Data.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
C. Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal. Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikan, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undang sistem pendidikan nasional. Hal itu dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi agen pembaharuan dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani, aspek rohani aspek fisik-material dan mental-spiritual, sehingga setiap warga negara memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.¹

Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan ketrampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap profesional.² Proses pembentukan ketrampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional. Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 12

² Jumanata Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Bumi Aksara, 2016), hlm. 6

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan ayat 2 mengisyaratkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, selain tugas utama mengajar, tugas lain seorang guru menurut pasal 39 ayat (1), yaitu melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.³

Metode diskusi telah lama dikenal dalam pembelajaran yang menjadi permasalahan mengenai strategi ini adalah nama sering berbeda dengan pelaksanaan dalam kenyataannya dikelas. Diskusi merupakan suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Oleh sebab itu apa yang disebut dengan membimbing diskusi belum diterapkan dengan baik dan dengan persiapan yang sungguh-sungguh baik dari pihak guru, maupun siswa. Jadi diskusi yang sebenarnya yaitu salah satu diantara teknik mengajar yang paling mujarab dan sekalipun paling sulit. Oleh sebab itu belajar menggunkannya sejak dini sebisa siswa amatlah baik, terutama kegunaanya dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam proses diskusi tugas guru di ibaratkan seperti bidan yang tugasnya adalah membantu lahirnya gagasan dari pikiran siswa. Diskusi merupakan ciri penting sebuah kelas yang demokratis yang didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi dan saling tukar informasi tentang sebuah topik atau masalah atau mencari pemecahan terhadap suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada. Penggunaan teknik diskusi tidak

³ Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 5

⁴ Abdul Azis Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir, 2012), hlm. 100

dapat berdiri sendiri, sebab diskusi sebagai ketrampilan guru untuk mengajar yaitu alat untuk membantu siswa belajar.

Kegunaan diskusi sebagai salah satu ketrampilan guru untuk mengajar dalam pembelajaran, dengan demikian amat luas kalau tidak dapat dikatakan ketercapaian tujuan itu amat banyak ditentukan oleh kesiapan semua pihak (Guru, siswa, fasilitas pendukung dan suasana keterbukaan) dan hal itu menyebabkan diskusi sebagai salah satu ketrampilan guru.

Persiapan mengajar secara tertulis sangat diperlukan sebelum seseorang mengajar, maka sebelum pelaksanaan seorang guru harus membuat persiapan mengajar secara tertulis, salah satunya dalam membimbing diskusi yaitu salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang di hadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat.

Dalam proses pembelajaran sekumpulan siswa dalam jumlah tertentu dibawah bimbingan ibu atau bapak guru wali kelas . para siswa akan menetap dikelasnya (berinteraksi dengan teman-temannya sekelas) paling tidak satu tahun.⁵

Proses pengajaran diskusi yaitu siswa dapat belajar aktif , oleh karena itu mengajar tidak dapat di pisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan dikenal dengan ungkapan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadilah proses interaksi antara pengajar dengan yang di ajar, sehingga terjadilah hubungan kondusif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi apabila guru tidak mempunyai ketrampilan untuk membangkitkan semangat siswa

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 52

dalam proses pembelajaran maka siswa akan bosan dan kegiatannya itu-itu saja monoton jadi siswa cenderung bosan. Salah satu untuk membangkitkan siswa dalam proses belajar yaitu melalui ketrampilan guru dalam mengelola kelas dan membimbing diskusi dalam pembelajaran supaya siswa lebih aktif dan kreatif untuk menyampaikan suatu pendapat dalam proses pembelajarannya.⁶

Belajar merupakan suatu proses dan aktifitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia sejak manusia, didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai prinsip pembelajaran sepanjang hayat, atau dengan kata lain belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.⁷ Sedangkan sumber belajar dapat diartikan sebagai asal bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.⁸

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah dipengaruhi oleh proses belajar yang ditempuhnya. Proses belajar akan terbentuk berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakter siswa dan hakikat pembelajaran.⁹ Untuk menciptakan proses belajar yang efektif, hal yang harus dipahami guru adalah fungsi dan peranannya dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu sebagai pembimbing, fasilitator, narasumber, dan pemberi informasi. Proses

⁶ Drs. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.31

⁷ Suryono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.1-9

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 129

⁹ Novan Ady Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hlm. 145

pembelajaran yang terjadi tergantung pada pandangan guru terhadap makna belajar yang akan mempengaruhi aktivitas siswa-siswanya. Dengan demikian, proses belajar perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan pemahaman para guru mengenai karakteristik siswa dan proses pembelajarannya, khususnya di MI/SD.

Proses pembelajaran dikelas untuk para siswa hendaknya dapat mengarahkan, membimbing, dan mempermudah mereka dalam penugasan sejumlah konsep dasar sehingga mereka dapat membentuk struktur ilmu pengetahuannya sendiri.

Mengajar bukanlah sekedar menyajikan informasi ataupun gagasan seperti yang banyak dilakukan didalam ilmu pengetahuan sosial, sampai dewasa ini, khususnya disekolah indonesia. Didalamnya tercakup pula diantaranya membimbing siswa untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan (*probing*), menemukan (*discovering*), menganalisis (*analyzing*), dan menguji (*examining*) yang disebutberpikir reflektif (*reflexive thinking*) sebagai sesuatu yang penting dalam membangun sikapdan nilai-nilai dan yang lebih langsung tugas-tugas mengembangkan ketrampilan. Walaupun guru hanya akan melaksanakan pelajaran yang sederhana sekalipun ia harus memilih tujuan pengajaran, strategi untuk mencapai tujuan tersebut dan didalam memetakan strategi tersebut maka yang diselesaikan keduanya yaitu: isi dan metode atau pendekatan umum, memilih tak-tik khusus yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi, memilih materi dan alat-alat pengajaran, serta memilih

prosedur yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan membimbing diskusi dalam proses pembelajaran yang lebih lanjut.¹⁰

Dalam proses pembelajaran memang harus menguasai segala materi dan perlu persiapan yang cukup matang supaya dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan tidak membosankan dan monoton itu-itu saja perlu adanya strategi dan media supaya siswa semangat dalam belajarnya maka dari itu guru harus mempunyai ketrampilan yang cukup untuk persiapan mengajar secara tertulis, sebelum mengajar dilaksanakan, ketrampilan guru yang harus dipersiapkan yaitu, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan menjelaskan, ketrampilan mengadakan variasi, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi dan ketrampilan bertanya, salah satu solusi untuk membangkitkan semangat siswa agar tidak bosan dan monoton itu-itu saja serta untuk memudahkan untuk memahami proses pembelajaran yaitu guru mengadakan variasi seperti membimbing diskusi agar semangat siswa bangkit kembali dan saling bertukar pendapat dan pikiran antara yang satu dengan yang lainnya oleh sebab itu guru mengadakan membimbing diskusi agar siswa dapat aktif, kreatif dalam berpendapat dan saling menghargai satu sama lain sehingga yang tadinya kurang aktif dalam proses belajar siswa dikit demi sedikit ikut berperan serta aktif dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya alasan peneliti meneliti hanya satu kelas saja yaitu kelas IV diperoleh informasi dari wali kelas IV, artinya di kelas IV ini materi

¹⁰ Abdul Azis Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir, 2012), hlm. 28

pembelajarannya banyak yang menggunakan diskusi yaitu pada pembelajaran kurikulum 2013 pada sub tema jenis-jenis pekerjaan materi Pancasila, sub tema pekerjaan disekitarku materi Lambang Mata Rantai, pada sub tema Pekerjaan Disekitarku materi Tentang Cerita, sub tema Pekerjaan Orang Tuaku materi Pentingnya Budaya Tegur Sapa. Dalam pembelajaran kurtilas mengenai tema berbagai pekerjaan, peserta didik masih mengalami kesulitan dala memahami pelajaran dalam tema maupun sub tema yang disampaikan dalam pembelajaran. Disamping itu setiap tema maupun sub tema guru harus seimbang dengan penguasaan materi yang akan di ajarkan dan mempunyai berbagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengatasi peserta didik yang masih kurang paham dalam tema atau sub tema yang disampaikan dalam pembelajarannya. Oleh sebab itu guru harus mempunyai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut salah satunya yaitu dengan menggunakan salah satu ketrampilan guru yaitu ketrampilan membimbing diskusi.

Masih banyak guru yang kurang memperhatikan hal tersebut, padahal guru mempunyai banyak cara agar peserta didik aktif dalam pembelajara, namun kebanyakan guru masih banyak menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi dalam pembelajarannya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ketrampilan guru dalam membimbing diskusi pada tema berbagai pekerjaan kelas IV di MI Muhammadiyah Bojongsana, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga.

Dengan mengimplementasikan ketrampilan guru membimbing diskusi pada pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi lebih baik, siswa mampu

memahami materi melalui aktifitasnya, bagi siswa yang pasif menjadi aktif, kritis, dan siswa yang sering mengantuk menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa merasa senang dalam pembelajaran di kelas, dan nilai hasil belajarnya selalu di atas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Januari – 20 Januari 2018, diperoleh hasil wawancara dengan guru wali kelas yaitu ibu Rinasih, dengan demikian proses pembelajaran dengan ketrampilan guru membimbing diskusi pandangan siswa menjadi lebih luas dan terarah serta saling bertukar pendapat memberikan kesempatan untuk saling bertukar pikir antara satu dengan lainnya. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Bojongsana (MIM Bojongsana) , Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Begitu pentingnya membimbing diskusi dalam kelas dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang ketrampilan membimbing diskusi, sehingga penulis mengangkat judul “Ketrampilan Guru Membimbing Diskusi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV MI Muhammadiyah Bojongsana Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis akan memeberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

1. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi

Membimbing diskusi merupakan suatu percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih, atau biasanya percakapan atau pembicaraan yang berlangsung dalam kelompok kecil berkisar antara 5 sampai dengan 9 orang. Pembicaraan atau percakapan tersebut menggunakan interaksi secara bebas dan langsung dengan tujuan tertentu yang jelas dan berlangsung secara teratur, sistematis, dan menghasilkan suatu kesimpulan tertentu.¹¹

Dalam proses pembelajaran membimbing diskusi ialah proses yang dilakukan antara guru dengan seluruh kelas, guru dengan sekelompok siswa, atau siswa dengan siswa dalam kelas, yang merupakan proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.¹²

2. Pembelajaran di Madrasah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Masing-masing tahapan kegiatan memiliki tujuan, alokasi waktu, dan aktivitas yang berbeda-beda.¹³ Kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran memiliki alokasi waktu yang berbeda-beda sesuai yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku.

¹¹Drs. Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*, (Jakarta Utara, 1990), hlm. 128

¹² Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta, 1985), hlm. 76

¹³Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2017), hlm. 168

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dan gurunya.¹⁴

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan penerapan nilai-nilai baik itu nilai moral, nilai akhlak ataupun nilai karakter yang akan menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya penerapan pendidikan karakter pada siswa karena pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan kepada peserta didik dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹⁵

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Belajar berlangsung secara terus-menerus, siswa memperoleh pengetahuan tak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karakter sendiri adalah kualitas mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.¹⁶

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Teacher Preneur Ship*, (Jogjakarta : AR Ruzz Media, 2012), hlm. 21

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Ketrampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ketrampilan guru dalam membimbing diskusi pada tema berbagai pekerjaan kelas IV di MIM Bojongsana.

b. Tujuan Khusus:

Menganalisis pelaksanaan ketrampilan guru dalam membimbing diskusi pada tema berbagai pekerjaanku kelas IV di MIM Bojongsana.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah dan mengembangkan pemahaman pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia Pendidikan, terkait dengan penerapan ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi

pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Guru Kelas IV

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran dan dalam hal menyampaikan materi dalam pembelajaran sehingga siswa senang dan memiliki semangat dan minat belajar yang tinggi khususnya pada kelas IV.

2) Bagi Siswa Kelas IV

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dan efektif dalam mengikuti pelajaran khususnya pada pembelajaran kelas IV, dalam penggunaan ketrampilan membimbing diskusi dalam kelompok agar siswa menjadi aktif dan saling berpendapat antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa dan siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada kelas IV.

4) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang ketrampilan guru kelas membimbing diskusi pada pembelajaran kelas IV.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis. Diantaranya :

1. Dalam skripsi Saudara Rinta Artikawati yang berjudul “Pengaruh Ketrampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV Se-Kecamatan Pandak Bantul Yogyakarta.’ Skripsi tersebut membahas tentang Pengaruh Ketrampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian skripsi Rinta Artikawati dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas salah satu ketrampilan guru dalam mengajar, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Rinta Artikawati pembinaannya tentang pengaruh ketrampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penulis meneliti tentang ketrampilan guru membimbing diskusi pada kelas IV.
2. Dalam skripsi Saudara Suryono yang berjudul “Diskusi Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam

Darussalam Ciputat Tangerang.” Skripsi tersebut membahas tentang mengadakan diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian skripsi Suryono dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas diskusi pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Suryono tentang diskusi kelompok dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sedangkan penulis meneliti tentang membimbing diskusi dalam pembelajaran . Serta anak didik yang diteliti pun sama. Pada skripsi karya Suryono anak didiknya adalah siswa.

3. Dalam skripsi Saudari Zulfanidar yang berjudul “Ketrampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar.” Skripsi tersebut membahas tentang Ketrampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil. Persamaan penelitian Zulfaidar dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang ketrampilan guru membimbing diskusi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi karya Zulfaaidar Ketrampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar, sedangkan penulis tentang ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi pada kelas IV. Lembaga pendidikannya pun sama. Pembinaan yang dilakukan penulis dilakukan di pendidikan formal yaitu sama-sama disekolah, sedangkan anak didik yang diteliti pun sama yaitu sama-sama peserta didik.
4. Dalam Skripsi Karya Kholosatul Wardah yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI MA’ARIF Beji Kedungbanteng

Banyumas.” Persamaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai diskusi, sedangkan perbedaannya yaitu pada penulis meneliti tentang ketrampilan guru dalam membimbing diskusi sedangkan pada skripsi karya Kjholisatul Wardah membahas tentang penerapan metode diskusi. Lembaga pendidikan yang ditelitipun sama-sama di madrasah. Pembinaan yang dilakukan sama yaitu sama-sama peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori yang berkaitan dengan ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bojongsana meliputi :

A. Konsep Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran
3. Ciri-ciri Pembelajaran
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran
5. Metode-metode Pembelajaran
6. Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran

B. Ketrampilan Guru Kelas Dalam Membimbing Diskusi

1. Pengertian Diskusi
2. Jenis-jenis Diskusi

3. Kegunaan Diskusi
4. Langkah-langkah Penggunaan Diskusi
5. Aspek-aspek yang perlu di Perhatikan Saat Berdiskusi Kelompok
6. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam Diskusi Kelompok
7. Keunggulan dan Kelemahan dalam Diskusi
8. Komponen Ketrampilan Membimbing Diskusi Kelompok
9. Menutup Diskusi

C. Pengertian Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013
2. Ciri- ciri Kurikulum 2013
3. Landasan Kurikulum 2013
4. Pendekatan Dalam Kurikulum 2013
5. Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013

Bab III: Berkaitan dengan Metode penelitian meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil, gambaran umum Sekolah MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi & Misi, Kondisi Umum, Penyajian dan Analisis Data tentang Ketrampilan Guru Kelas Membimbing Diskusi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

Bagian dari akhir skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Keterampilan Guru Kelas Dalam Membimbing Diskusi pada Kelas IV MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga terdiri atas 2 langkah yaitu, pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam membimbing diskusi, pembelajaran kurtilas.

Pelaksanaan pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan salah satu ketrampilannya yaitu membimbing diskusi pada proses pembelajarannya, agar siswa paham dan aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah proses pembelajaran dengan keterampilan guru membimbing diskusi : guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahan masalah, dengan pemimpin guru, siswa membentuk kelompoknya masing-masing dengan memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain, kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, dan siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi. Setelah selesai berdiskusi guru melakukan Evaluasi pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Bojongsana

meliputi : penilaian autentik dengan ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi pada kelas IV di MI Muhammadiyah Bojongsana Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, maka dengan segala rendah hati penulis memberikan saran-saran dengan maksud agar pelaksanaan ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi di MI Muhammadiyah Bojongsana lebih baik lagi kedepannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk MI Muhammadiyah Bojongsana hendaknya dapat terus mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang baik dengan ketrampilan guru membimbing diskusi, sehingga akan tercapai tujuan dari diterapkannya ketrampilan guru kelas dalam membimbing diskusi.
2. Untuk pengajar hendaknya dapat memanfaatkan berbagai macam proses pembelajaran inovatif, sehingga terjadi proses belajar aktif dengan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Untuk siswa MI Muhammadiyah Bojongsana hendaknya dapat terus dengan disiplin antusias mengikuti segala kegiatan pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Bojongsana.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan baik dari segi isi, teknik penyajian maupun keabsahan, semua ini karena keterbatasan kemampuan penulis semata, meskipun penulis telah berusaha secara optimal untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirya, hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan hanya kepada-Nya meminta pertolongan. Semoga hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi pembaca.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aziz Wahab. Abdul. 2012. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir
- Bahri. Djamarah Syaiful. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR RUZZ Media
- Fatkhurohman. Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Depok Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras
- Fatkhurohman. Muhammad. 2015. *Pradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hadi. Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik. Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayana. Jumanata. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah. Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Haryanto dan Suryono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasibuan. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herdiansyah. Haris. 2014. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hudoyono. 1998. *Strategi Mengajar Matematika*. Jakarta: DepDikbud
- M. Purwanto Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani dan Irham. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Depok. Sleman. Yogyakarta: AR RUZZ Media

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 16

Peraturan Pemerintah No. 32 Th. 2013

Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Butir 2

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Sabri. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching

Sahlan. Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press

Sanjaya. Wina. 2006. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana

Semiawan. Conny. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta Utara

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Tarigan. Djago. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Bahasa*. Jakarta

Tito Sukanto dan Nanang Prianata. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

UUD.RI. NO. 14 TH 2005. Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1)

Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Jakarta: AR RUZZ Media

Wiyani Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: AR Ruzz Media

Wiyani. Novan Ardy. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani. Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras

Wiyani. Novan Ardy. 2012. *Teacher Preneur Ship*. Jogjakarta: AR Ruzz Media

Wiyani. Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR RUZZ Media

Wiyani. Novan Ardy. 2014. *Manajamen Kelas*. Yogyakarta: AR Ruzz Media

